



Article Informations
Corresponding Email:
dita.allyah8@gmail.com

Received: 13/02/2025; Accepted:
23/02/2025; Published: 30/06/2025

KERJASAMA EKONOMI INDONESIA DAN ARAB SAUDI DALAM EKSPOR KOPI MELALUI ITPC JEDDAH (2021-2022)

Dita Allyah Putri

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Kerjasama ekonomi antara Indonesia dan Arab Saudi terus berkembang, salah satunya melalui perdagangan kopi. Indonesia Trade Promotion Center (ITPC) Jeddah berperan dalam meningkatkan ekspor kopi Indonesia ke Arab Saudi dengan strategi promosi dan diplomasi ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan tantangan ekspor kopi Indonesia ke Arab Saudi pada tahun 2021-2022. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ITPC Jeddah memiliki peluang besar dalam ekspor kopi Indonesia karena budaya konsumsi kopi di Arab Saudi yang tinggi. Namun, tantangan utama meliputi regulasi perdagangan, persaingan harga, dan standar kualitas produk. Oleh karena itu, strategi peningkatan daya saing produk, promosi yang lebih efektif, serta dukungan pemerintah menjadi faktor kunci dalam meningkatkan ekspor kopi Indonesia ke Arab Saudi.

Kata Kunci: Ekspor Kopi, ITPC Jeddah, Kerjasama Ekonomi, Indonesia, Arab Saudi

Abstract

Economic cooperation between Indonesia and Saudi Arabia continues to grow, particularly in the coffee trade. The Indonesia Trade Promotion Center (ITPC) Jeddah plays a crucial role in enhancing Indonesia's coffee exports to Saudi Arabia through promotional strategies and economic diplomacy. This study aims to analyze the opportunities and challenges of Indonesia's coffee exports to Saudi Arabia in 2021-2022. The research employs a qualitative method with a literature review approach. The findings indicate that ITPC Jeddah has significant opportunities in boosting Indonesia's coffee exports due to Saudi Arabia's strong coffee consumption culture. However, key challenges include trade regulations, price competition, and product quality standards. Therefore, enhancing product competitiveness, implementing more effective promotions,

and securing government support are essential strategies for increasing Indonesia's coffee exports to Saudi Arabia.

Keywords: *Coffee Export, ITPC Jeddah, Economic Cooperation, Indonesia, Saudi Arabia*

PENDAHULUAN

Kerjasama bilateral merupakan bentuk kolaborasi internasional antara dua negara yang bertujuan untuk mencapai kepentingan bersama dalam berbagai sektor, seperti perdagangan, pendidikan, dan budaya (Sophianti, 2024). Setiap negara memiliki keterbatasan dalam sumber daya yang dimiliki, sehingga membangun hubungan bilateral menjadi strategi penting untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Salah satu bentuk hubungan bilateral yang memiliki potensi besar bagi perekonomian adalah perdagangan kopi antara Indonesia dan Arab Saudi.

Indonesia, sebagai salah satu produsen kopi terbesar di dunia, memiliki peluang besar untuk memperluas pasar ekspornya, khususnya ke Arab Saudi. Negara tersebut memiliki tradisi konsumsi kopi yang kuat sejak zaman dahulu hingga sekarang, menjadikannya sebagai salah satu pasar potensial bagi kopi Indonesia. Untuk mendukung peningkatan ekspor, Indonesia memiliki lembaga promosi perdagangan, salah satunya adalah *Indonesia Trade Promotion Center* (ITPC) Jeddah, yang berperan dalam memfasilitasi pemasaran produk Indonesia di Arab Saudi melalui berbagai strategi promosi (Yunita et al., 2022). Dengan adanya ITPC Jeddah, diharapkan ekspor kopi Indonesia dapat meningkat secara signifikan, seiring dengan meningkatnya permintaan dan preferensi masyarakat Arab Saudi terhadap kopi berkualitas tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada peran ITPC Jeddah dalam meningkatkan ekspor kopi Indonesia ke Arab Saudi, serta tantangan yang dihadapi dalam memahami pasar dan daya saing produk kopi Indonesia di pasar Arab Saudi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ITPC Jeddah dalam meningkatkan ekspor kopi Indonesia ke Arab Saudi dengan meninjau strategi promosi yang diterapkan dan efektivitasnya dalam mendorong perdagangan (OKTAFIANI, 2023). Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi peluang perdagangan kopi antara kedua negara dalam konteks perdagangan

internasional, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta kendala yang dihadapi oleh ITPC Jeddah dalam menjalankan fungsinya. Pemahaman terhadap peluang dan tantangan ini menjadi penting guna menyusun strategi yang lebih efektif dalam memperluas pasar kopi Indonesia di Arab Saudi.

Dalam kajian pustaka, kerjasama bilateral sering kali didefinisikan sebagai hubungan diplomatik yang terjalin antara dua negara dengan tujuan mencapai keuntungan bersama di berbagai sektor. Dalam konteks perdagangan internasional, ekspor kopi Indonesia ke Arab Saudi memiliki potensi besar, mengingat tingginya permintaan dan kebiasaan konsumsi kopi di negara tersebut (Sitompul et al., 2023). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan suatu produk dalam pasar internasional sangat bergantung pada pemahaman terhadap karakteristik pasar serta daya saing produk lokal. Menurut Sugiyono (2015: 224), penelitian kualitatif yang valid harus dilakukan dengan metode pengumpulan data yang akurat agar dapat menghasilkan analisis yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi strategi promosi yang diterapkan oleh ITPC Jeddah dalam mendorong ekspor kopi Indonesia serta hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi dalam meningkatkan daya saing produk di pasar Arab Saudi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka, yang bertujuan untuk memahami konsep dan teori yang relevan dalam menjelaskan topik penelitian (Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., 2021). Pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber kredibel, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan perdagangan, media berita, serta situs resmi pemerintahan yang berkaitan dengan perdagangan internasional dan ekspor kopi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak terkait untuk mendapatkan informasi langsung mengenai strategi promosi yang dilakukan oleh ITPC Jeddah, serta observasi terhadap kebijakan ekspor kopi Indonesia ke Arab Saudi. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi terhadap dokumen, laporan perdagangan, serta data historis yang relevan, serta studi

kepuustakaan yang mengacu pada buku dan jurnal ilmiah yang membahas topik terkait.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2015: 269). Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber guna memastikan konsistensi dan validitas informasi, serta triangulasi teknik, yaitu verifikasi data menggunakan berbagai metode pengumpulan seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan penerapan metode ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan analisis yang komprehensif mengenai peran ITPC Jeddah dalam meningkatkan ekspor kopi Indonesia ke Arab Saudi, serta memberikan rekomendasi strategis dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang di pasar internasional.

Hubungan antara Indonesia dan Arab Saudi telah berlangsung lama dan terus berkembang di berbagai sektor, terutama dalam bidang diplomasi, ekonomi, perdagangan, dan pariwisata religius (Sofiyanti & Ginanjar, 2024). Keterkaitan sejarah dan budaya Islam yang kuat antara kedua negara menjadi dasar dalam mempererat hubungan bilateral. Selain itu, peningkatan perdagangan dan investasi di berbagai sektor telah memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi kedua belah pihak.

Hubungan Bilateral Indonesia dan Arab Saudi

Hubungan diplomatik antara Republik Indonesia dan Kerajaan Arab Saudi dimulai secara resmi pada 1 Mei 1950 dengan pembukaan perwakilan diplomatik Indonesia di Jeddah (Balkis Pramastuti et al., 2024). Pada tahun 1964, status perwakilan ini ditingkatkan menjadi Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Arab Saudi, yang kemudian dipindahkan ke Riyadh setelah pemindahan ibu kota Arab Saudi dari Jeddah ke Riyadh pada tahun 1985. Sejak awal hubungan ini terbentuk, interaksi kedua negara tidak hanya terbatas pada aspek politik, tetapi juga mencakup dimensi sejarah, sosial, dan keagamaan. Arab Saudi sebagai penjaga dua kota suci Islam, Makkah dan Madinah, memiliki arti penting bagi umat Muslim Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Indonesia, dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki kepentingan besar dalam menjaga

hubungan baik dengan Arab Saudi untuk kelancaran ibadah haji dan umroh bagi warganya.

Hubungan kedua negara semakin erat melalui kunjungan kenegaraan yang dilakukan oleh pemimpin masing-masing negara. Sejak kunjungan Presiden Soekarno ke Arab Saudi pada tahun 1955 hingga pemerintahan Presiden Joko Widodo, interaksi bilateral terus mengalami peningkatan. Raja Faisal dari Arab Saudi mengunjungi Indonesia pada tahun 1970, yang menjadi tonggak awal eratnya hubungan diplomatik kedua negara. Pada dekade terakhir, intensitas kunjungan semakin meningkat, salah satunya dengan kunjungan Raja Salman bin Abdulaziz Al Saud ke Indonesia pada tahun 2017 yang membawa dampak positif terhadap berbagai kerja sama bilateral, khususnya di bidang ekonomi, pendidikan, dan tenaga kerja.

Kerjasama Ekonomi Indonesia dan Arab Saudi

Dalam bidang ekonomi, Indonesia dan Arab Saudi telah menjalin kerja sama yang luas mencakup perdagangan, investasi, dan energi. Arab Saudi merupakan salah satu mitra dagang strategis bagi Indonesia di kawasan Timur Tengah. Berdasarkan data dari Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) di Jeddah, total volume perdagangan antara kedua negara pada periode Januari-Juni 2018 mencapai 2,687 miliar dolar AS, mengalami peningkatan sebesar 23,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Arab Saudi berperan sebagai pemasok utama minyak mentah bagi Indonesia, sementara Indonesia mengeksport berbagai produk pertanian, perikanan, dan tekstil ke Arab Saudi (Paryadi, 2019).

Selain perdagangan, investasi Arab Saudi di Indonesia juga mengalami perkembangan pesat, terutama di bidang pariwisata, infrastruktur, dan energi terbarukan. Investasi ini semakin diperkuat dengan berbagai kesepakatan bilateral yang ditandatangani oleh kedua negara untuk meningkatkan kerja sama di sektor strategis. Salah satu proyek besar yang didanai oleh Arab Saudi di Indonesia adalah pembangunan kilang minyak yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan Indonesia terhadap impor bahan bakar (Paryadi & Choirulina, 2023). Namun, tantangan masih ada dalam optimalisasi perdagangan, terutama terkait dengan defisit neraca perdagangan Indonesia terhadap Arab Saudi akibat ketergantungan pada

impor minyak mentah. Oleh karena itu, berbagai strategi terus dilakukan untuk meningkatkan ekspor produk unggulan Indonesia ke Arab Saudi guna menyeimbangkan perdagangan bilateral.

Sektor Haji dan Umroh

Salah satu aspek terpenting dalam hubungan Indonesia dan Arab Saudi adalah sektor haji dan umroh. Setiap tahun, Indonesia mengirimkan jumlah jamaah haji terbesar di dunia, dengan rata-rata 300.000 hingga 400.000 orang per musim haji. Selain itu, jumlah jamaah umroh asal Indonesia juga terus meningkat, terutama setelah adanya kebijakan visa umroh yang lebih fleksibel dari pemerintah Arab Saudi. Sektor haji dan umroh memberikan kontribusi ekonomi yang besar bagi Arab Saudi. Pada tahun 2015, sektor ini menyumbang hingga 51% dari pendapatan non-migas Arab Saudi (Kasim, 2019). Pendapatan ini berasal dari berbagai layanan yang diberikan kepada jamaah, termasuk akomodasi, transportasi, dan konsumsi.

Bagi Indonesia, kerja sama dengan Arab Saudi dalam sektor ini sangat krusial, mengingat besarnya permintaan dan kebutuhan logistik dalam penyelenggaraan haji dan umroh. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Agama terus melakukan negosiasi dengan pemerintah Arab Saudi untuk meningkatkan kualitas layanan bagi jamaah haji dan umroh asal Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menambah kuota haji setiap tahunnya serta meningkatkan fasilitas dan layanan bagi jamaah Indonesia di Arab Saudi.

Perdagangan dan Investasi

Dalam bidang perdagangan, Indonesia dan Arab Saudi telah menandatangani lebih dari 40 perjanjian bilateral sejak tahun 1970 hingga 2019. Perjanjian ini mencakup berbagai sektor, termasuk energi, infrastruktur, dan manufaktur. Salah satu kesepakatan penting yang ditandatangani adalah *Economic and Technical Cooperation Agreement*, yang menjadi dasar bagi pengembangan kerja sama ekonomi jangka panjang antara kedua negara (Shania Indah Permata Sari, Ni Wayan Rainy Priadarsini, 2021). Selain itu, Indonesia aktif memanfaatkan peluang investasi dari Arab Saudi untuk pembangunan infrastruktur dan proyek strategis lainnya. Dengan semakin berkembangnya ekonomi kedua negara,

peluang untuk memperluas kerja sama dalam bidang industri dan teknologi juga semakin terbuka.

Industri Kopi dan Konsumsi di Arab Saudi

Indonesia merupakan produsen kopi terbesar keempat di dunia dan memiliki peluang besar untuk meningkatkan ekspor kopi ke Arab Saudi. Kopi Indonesia, terutama jenis robusta dan arabika, memiliki daya saing tinggi di pasar internasional. Arab Saudi memiliki budaya konsumsi kopi yang unik, yang dikenal sebagai "gahwa". Tradisi ini telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya tak benda sejak tahun 2015. Kopi gahwa tidak hanya berfungsi sebagai minuman, tetapi juga sebagai simbol keramahan dalam budaya Arab (Rosiana, 2020).

Dalam beberapa tahun terakhir, tren konsumsi kopi di Arab Saudi mengalami modernisasi dengan munculnya berbagai kedai kopi internasional seperti Starbucks dan Costa Coffee. Hal ini membuka peluang bagi produsen kopi Indonesia untuk memperkenalkan kopi spesial (*specialty coffee*) yang memiliki nilai tambah lebih tinggi di pasar Arab Saudi.

Peran *Indonesian Trade Promotion Center* (ITPC)

Untuk meningkatkan ekspor produk Indonesia ke Arab Saudi, pemerintah Indonesia mendirikan *Indonesian Trade Promotion Center* (ITPC) yang beroperasi di bawah Kementerian Perdagangan (Fari et al., 2020). ITPC memiliki fungsi utama dalam memfasilitasi pertemuan bisnis antara eksportir Indonesia dan importir Arab Saudi, memberikan informasi pasar dan regulasi perdagangan bagi pelaku usaha Indonesia, serta mendorong peningkatan ekspor produk unggulan seperti tekstil, makanan olahan, dan kopi. Keberadaan ITPC menjadi sangat penting dalam mendukung upaya Indonesia untuk memperluas pasar ekspor dan memperkuat daya saing produk nasional di pasar Arab Saudi dan kawasan Timur Tengah secara lebih luas.

PEMBAHASAN

Potensi Kopi Indonesia dan Ekspor ke Arab Saudi

Tabel 1. Volume dan Nilai Ekspor Kopi Indonesia – Arab Saudi 2021-2022

Volume dan Nilai Ekspor Kopi Indonesia – Arab Saudi 2021-2022		
Tahun	Volume (ton)	Nilai (000 US\$)
2021	468	2.451
2022	902	4.137

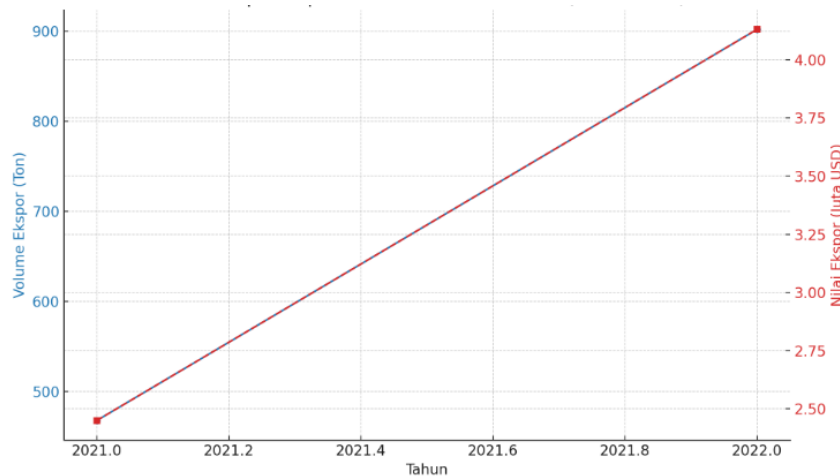
Sumber: <https://www.bps.go.id>

Indonesia memiliki potensi besar dalam industri kopi, baik dari segi produksi maupun ekspor. Dengan kondisi geografis yang strategis dan iklim tropis yang mendukung, Indonesia menjadi salah satu produsen kopi terbesar di dunia. Keberadaan lahan perkebunan yang luas turut mendukung pertumbuhan produksi kopi nasional. Pada tahun 2022, luas perkebunan kopi di Indonesia mencapai 1,29 juta hektare, mencerminkan peran penting sektor ini dalam perekonomian negara.

Arab Saudi menjadi salah satu pasar potensial bagi ekspor kopi Indonesia, mengingat budaya minum kopi yang kuat di negara tersebut. Konsumsi kopi di Arab Saudi terus meningkat seiring dengan berkembangnya industri kedai kopi. Pada tahun 2022, pertumbuhan pasar kedai kopi di negara ini mencapai 18,5%, dengan lebih dari 3.550 gerai yang tersebar di berbagai wilayah. Konsumsi kopi per kapita di Arab Saudi juga tergolong tinggi, yakni mencapai 1,79 kg. Hal ini membuka peluang besar bagi Indonesia untuk memperluas pangsa pasarnya di kawasan Timur Tengah.

Tren Ekspor Kopi Indonesia ke Arab Saudi

Gambar 1. Tren Ekspor Kopi Indonesia ke Arab Saudi (2021-2022)



Dalam beberapa tahun terakhir, ekspor kopi Indonesia ke Arab Saudi menunjukkan tren positif. Pada tahun 2021, volume ekspor kopi Indonesia ke Arab Saudi tercatat sebesar 468 ton dengan nilai USD 2,45 juta. Angka ini meningkat signifikan pada tahun 2022, di mana volume ekspor mencapai 902 ton dengan nilai USD 4,13 juta.

Peningkatan ekspor kopi Indonesia ke Arab Saudi didorong oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah meningkatnya permintaan kopi premium di Arab Saudi yang membuat pasar terbuka lebih luas bagi kopi berkualitas tinggi dari Indonesia. Selain itu, ekspansi jaringan kedai kopi internasional seperti Starbucks, Costa Coffee, dan Barn's turut meningkatkan eksposur produk kopi Indonesia di pasar Arab Saudi. Upaya promosi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia melalui Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) dan Indonesian Trade Promotion Center (ITPC) di Jeddah juga berperan penting dalam memperluas jaringan perdagangan kopi Indonesia di negara tersebut.

Tantangan dalam Ekspor Kopi Indonesia

Meskipun potensi ekspor kopi Indonesia ke Arab Saudi sangat besar, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Salah satunya adalah regulasi ketat yang diterapkan oleh Arab Saudi terkait impor makanan, termasuk kopi. Semua produk makanan yang masuk ke negara ini harus memenuhi standar keamanan yang ditetapkan oleh Saudi Food and Drug

Authority (SFDA). Selain itu, eksportir juga harus memiliki lisensi dan dokumen resmi yang sesuai dengan persyaratan yang berlaku.

Persaingan harga menjadi tantangan berikutnya bagi kopi Indonesia di pasar Arab Saudi. Negara-negara seperti Brasil, Ethiopia, dan Yaman juga aktif dalam mengekspor kopi ke Arab Saudi dengan harga yang lebih kompetitif. Hal ini mengharuskan Indonesia untuk menjaga keseimbangan antara kualitas dan harga agar tetap bersaing di pasar global.

Selain itu, keterbatasan pengetahuan pasar juga menjadi hambatan dalam meningkatkan ekspor kopi ke Arab Saudi. Banyak eksportir kopi Indonesia yang belum memahami preferensi konsumen Arab Saudi, terutama dalam pergeseran tren dari kopi instan ke specialty coffee. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemasaran yang lebih efektif agar kopi Indonesia dapat menyesuaikan diri dengan permintaan pasar yang terus berkembang.

Strategi Peningkatan Ekspor Kopi Indonesia ke Arab Saudi

Untuk meningkatkan ekspor kopi ke Arab Saudi, Indonesia perlu menerapkan beberapa strategi yang efektif. Salah satunya adalah meningkatkan kualitas produk dengan memastikan bahwa kopi yang diekspor memiliki standar tinggi. Penggunaan sertifikasi internasional seperti Specialty Coffee Association of America (SCAA) dapat membantu meningkatkan daya saing kopi Indonesia di pasar global.

Selain itu, strategi pemasaran yang lebih agresif perlu diterapkan untuk meningkatkan kesadaran konsumen terhadap kopi Indonesia. Pemanfaatan media digital sebagai alat promosi dan partisipasi dalam pameran internasional seperti *International Coffee and Chocolate Exhibition* di Riyadh dapat membantu meningkatkan eksposur kopi Indonesia di Arab Saudi.

Diplomasi perdagangan juga memainkan peran penting dalam memperluas jaringan ekspor. ITPC Jeddah dan KBRI telah aktif memfasilitasi pertemuan bisnis antara eksportir Indonesia dan importir Arab Saudi. Upaya ini perlu terus ditingkatkan agar hubungan dagang antara kedua negara semakin kuat.

Diversifikasi produk juga menjadi langkah penting dalam meningkatkan daya tarik kopi Indonesia di pasar Arab Saudi. Pengembangan

berbagai varian kopi yang sesuai dengan selera pasar, seperti kopi Arabika dengan metode pemrosesan khas (honey washed, fully washed, dll.), dapat meningkatkan minat konsumen terhadap kopi Indonesia.

Implikasi Neoliberalisme terhadap Ekspor Kopi Indonesia

Dalam konteks perdagangan global, neoliberalisme berperan dalam membuka peluang ekspor kopi Indonesia ke berbagai negara, termasuk Arab Saudi. Dengan sistem ekonomi yang lebih terbuka, eksportir kopi Indonesia memiliki kesempatan untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saingnya.

Namun, neoliberalisme juga membawa tantangan tersendiri. Dalam upaya menekan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi, terdapat risiko penurunan kualitas produk yang diekspor. Hal ini dapat berdampak pada citra kopi Indonesia di pasar internasional. Selain itu, persaingan global yang semakin ketat mengharuskan eksportir Indonesia untuk bersaing dengan negara-negara lain yang memiliki daya tawar lebih kuat, seperti Brasil dan Ethiopia.

Implikasi lain dari neoliberalisme adalah meningkatnya kesenjangan ekonomi antara eksportir besar dan petani kopi di Indonesia. Meskipun ekspor kopi mengalami pertumbuhan, petani sering kali tidak mendapatkan keuntungan yang sebanding akibat tekanan harga yang tinggi dari pasar global. Oleh karena itu, kebijakan yang lebih berkeadilan perlu diterapkan untuk melindungi kepentingan petani kopi lokal.

KESIMPULAN

Kerjasama ekonomi antara Indonesia Trade Promotion Center (ITPC) Jeddah dan pelaku usaha Indonesia dalam mengekspor kopi ke Arab Saudi pada tahun 2021–2022 menghadapi berbagai tantangan dan peluang. ITPC Jeddah berperan penting dalam memfasilitasi promosi, advokasi bisnis, serta business matching dengan importir lokal guna meningkatkan ekspor kopi Indonesia.

Beberapa tantangan utama dalam ekspor kopi Indonesia ke Arab Saudi meliputi standarisasi dan regulasi yang ketat dari Saudi Food and Drug Authority (SFDA) dan Gulf Cooperation Council (GCC), persaingan harga

dengan negara produsen kopi utama seperti Brasil, Ethiopia, dan Yaman, serta keterbatasan pengetahuan pasar terkait tren konsumsi specialty coffee di Arab Saudi.

Namun, terdapat peluang besar bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspor kopi, terutama karena meningkatnya minat masyarakat Arab Saudi terhadap kopi premium dan specialty coffee. Peran ITPC Jeddah dalam memperkuat diplomasi ekonomi serta promosi produk melalui pameran internasional seperti *International Coffee and Chocolate Exhibition* di Riyadh menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing kopi Indonesia. Dalam perspektif neoliberalisme, ekspor kopi Indonesia menghadapi tekanan akibat perdagangan bebas dan persaingan global. Oleh karena itu, strategi yang lebih efisien dalam produksi dan distribusi perlu diterapkan agar ekspor kopi dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk petani kopi di dalam negeri.

REFERENSI

- Balkis Pramastuti, R., Damayanti, C., Narulita, U., & Dewi, M. (2024). *Hubungan Bilateral Indonesia – Arab Saudi Pasca Hukuman Mati Terhadap Pmi Tuti Tursilawati*. 1–26.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. (2021). Metode Penelitian Kualitatif @Syakir Media Press All right reserved Penulis. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Fari, K. N., Murod, M., & Usni, U. (2020). Peran Indonesia Trade Promotion Centre Dalam Meningkatkan Perdagangan Indonesia Di Luar Negeri Tahun (2017). *Jurnal INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia Dan Global*, 1(April), 54–62.
- Kasim, F. (2019). *Hubungan Bilateral Indonesia Dan Arab Saudi Dalam Kerja*

Sama Haji Dan Umrah Untuk Mewujudkan Visi Arab 2030 Di Era Presiden

....

<https://repository.unibos.ac.id/xmlui/handle/123456789/4313>
https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/4313/2019_FAUSIAH_KASIM_4511023013.pdf?sequence=1&isAllowed=y

OKTAFIANI, D. (2023). *PERAN INDONESIA TRADE PROMOTION CENTER (ITPC) SHANGHAI DALAM MENGURANGI DEFISIT NERACA PERDAGANGAN INDONESIA TERHADAP TIONGKOK TAHUN 2019 - 2021 SKRIPSI.*

Paryadi, D. (2019). Dampak Kerja Sama Perdagangan Indonesia dengan Negara Gulf Cooperation Council (GCC). *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 2(3), 210–225. <https://doi.org/10.31685/kek.v2i3.378>

Paryadi, D., & Choirulina, E. (2023). Potensi Ekspor Produk Serta Dampak Liberalisasi Perdagangan Indonesia Ke Arab Saudi Sebagai Pintu Masuk Ke Negara Gulf Cooperation Council (Gcc). *Cendekia Niaga*, 7(2), 121–133. <https://doi.org/10.52391/jcn.v7i2.839>

Rosiana, N. (2020). Dinamika Pola Pemasaran Kopi Pada Wilayah Sentra Produksi Utama Di Indonesia. *Jurnal AGROSAINS Dan TEKNOLOGI*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24853/jat.5.1.1-10>

Shania Indah Permata Sari, Ni Wayan Rainy Priadarsini, P. T. K. R. (2021). Analisis Peluang dan Tantangan Bagi Indonesia dalam Kerjasama Ekonomi Digital dengan Arab Saudi Tahun. *Ojs.Unud.Ac.Id*, 1–10. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/hi/article/download/78938/41724>

Sitompul, M. G., Yunarti, Y., & Afdal, M. (2023). Pengaruh Kebijakan Permendag No 19 Tahun 2021 Terkait Ekspor Kopi Indonesia. *Jurnal Galung Tropika*, 12(1), 97–108. <https://doi.org/10.31850/jgt.v12i1.1052>

Sofiyanti, F. A., & Ginanjar, Y. (2024). *DIPLOMASI PERDAGANGAN INDONESIA KE ARAB SAUDI DALAM MENGHADAPI HAMBATAN EKSPOR INDONESIA PADA TAHUN 2021-2022.*

Sophianti, N. (2024). *DIPLOMASI INDONESIA-ARAB SAUDI: PERAN TKI DALAM HUBUNGAN BILATERAL DAN IMPLIKASINYA* *Naia*. 04(02), 66–75.

Yunita, P., Pohan, I. A., & Killian, E. (2022). *STRATEGIC ECONOMIC DIPLOMACY: ITPC Jeddah ' s Impact in Advancing Indonesia ' s Global*

Trade Agenda. 12(1), 15-27.